

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Ada beberapa Indeks di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu Indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atau likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar, keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
- 2) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi
- 3) Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
- 4) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal Februari dan Agustus.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 selama periode 2012-2016 yang memenuhi kriteria

sampel penelitian yaitu selama lima tahun berturut-turut masuk di Indeks LQ45, sebanyak 22 perusahaan. Berikut daftar dari ke 22 perusahaan tersebut:

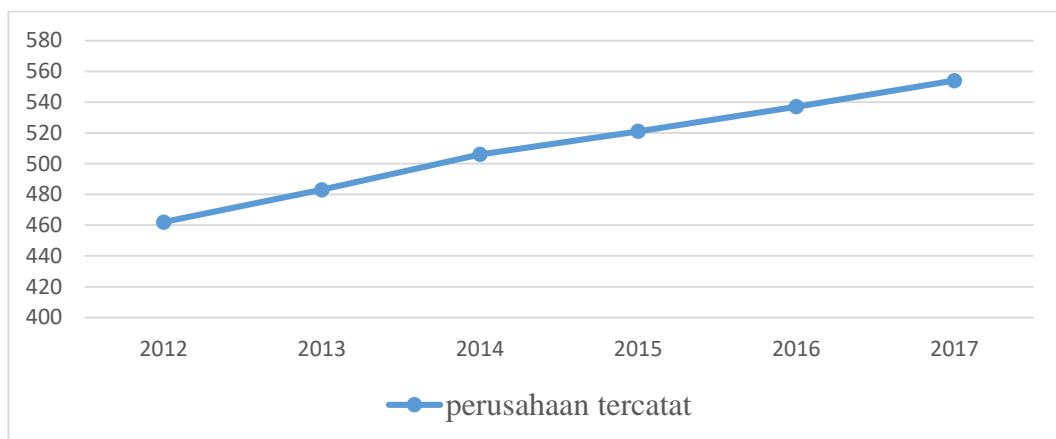
Tabel 1.1 Perusahaan yang Digunakan sebagai Objek Penelitian

No	Kode Efek	Nama Emiten	No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	13	INTP	Indocement Tungal Perkasa
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk	15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	17	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20	SMGR	Semen Gresik Tbk
10	CPIN	Charoen Pochphand Indonesia Tbk	21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	22	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

1.2 Latar Belakang

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk mendanai segala kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah, dan lainnya (Fahmi, 2014:102). Dana operasional tersebut oleh perusahaan biasa disebut dengan modal dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perusahaan mendapatkan modal tersebut melalui pinjaman yang didapatkan dari kreditur seperti bank atau melalui penjualan ekuitas seperti saham. Sebelum perusahaan melakukan penjualan ekuitas berupa saham, perusahaan tersebut harus menjadi perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan dari www.idx.co.id (2017) menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan tercatat selama lima tahun terakhir.



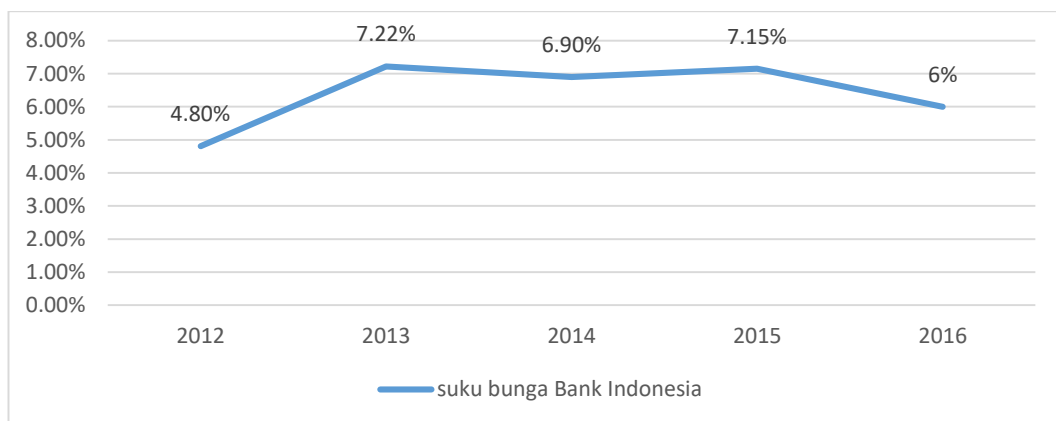
Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017 Agustus

(Sumber : www.idx.co.id, 2017)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan terdaftar mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih menggunakan penjualan saham sebagai salah satu sumber pendanaan untuk mendapatkan modal.

Modal yang akan didapatkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional tersebut menghasilkan biaya yang disebut dengan biaya modal. Biaya ekuitas modal yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan sehingga

menurunkan nilai perusahaan. Untuk itu, pengendalian biaya modal sangat penting dilakukan perusahaan. Biaya ekuitas modal (*cost of equity capital*) merupakan risiko investasi yang dihasilkan atas penjualan saham perusahaan (Dewi dan Chandra:2016). Menurut Sirait dan Sylvia (2012:73) tingkat pengembalian yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modalnya disebut biaya ekuitas modal (*cost of equity capital*). Investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai risiko tinggi (Xu *et. al*, 2015:246). Ariyani dan Yeterina (2013:8) menyebutkan bahwa salah satu komponen pada biaya ekuitas modal adalah besarnya return bebas risiko yang diproksi dengan tingkat bunga SBI. Data yang didapatkan dari Bank Indonesia (BI) menunjukkan pergerakan tingkat suku bunga (SBI) selama lima tahun terakhir.



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2012 – 2016

(Sumber : www.bi.go.id, 2017)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia setelah mengalami kenaikan kemudian turun pada jumlah tertentu. Dari sisi perusahaan suku bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sementara dari sisi investor suku bunga merupakan pengembalian yang diharapkan. Menurunnya suku bunga berarti biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan juga menurun (www.bi.go.id, 2017).

Selain variabel-variabel keuangan, terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan seperti sosial dan lingkungan yang harus

diperhatikan perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi pembiayaan dan menjaga *competitive advantage* perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (Wang *et al*, 2013:2). *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Handriyani, 2013:2). Survei yang dilakukan oleh KPMG menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 95% dan merupakan salah satu dari empat negara berkembang yang mempunyai tingkat pelaporan CSR tertinggi pada tahun 2015 bersama dengan India, Malaysia dan Afrika Selatan yaitu sebesar 99% (KPMG, 2015).

Lebih lanjut Wang *et al* (2013:31) menjelaskan bahwa terdapat persepsi apabila perusahaan tidak melakukan CSR maka perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan berkomitmen pada dampak operasi yang mungkin dihasilkan pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Survei global yang dilakukan oleh The Economist Intelligent Unit menyatakan bahwa sebesar 85% dari eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (*The Economist Intelligent Unit*, 2005).

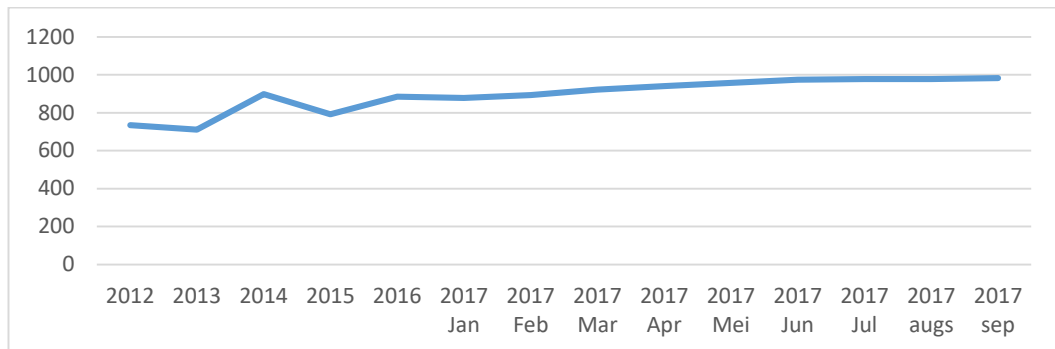
Perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor melalui pengungkapan CSR mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan dan mengidentifikasi risiko dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Putra, 2015:91). Menurut Supit *et. al* (2015), semakin baik informasi yang disampaikan maka semakin kecil tingkat risiko yang dihasilkan hal ini dikarenakan informasi yang baik akan mengurangi asimetri informasi yang kemudian akan menurunkan risiko investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Xu *et al* (2015) pada perusahaan tercatat di China menyatakan bahwa investasi dalam bidang CSR dapat menarik minat investor dan

nilai CSR yang tinggi dapat menurunkan *cost of equity capital* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Embong *et al* (2012) pada perusahaan tercatat di Malaysia menemukan adanya hubungan negatif antara pengungkapan (*disclosure*) terhadap *cost of equity capital*. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan CSR, biaya ekuitas modal perusahaan dapat berkurang.

Penelitian mengenai pengungkapan (*disclosure*) juga dilakukan oleh Dewi dan Chandra (2016) di Indonesia dengan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2012-2014 yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Yeterina (2013) dengan sampel perusahaan manufaktur tercatat di BEI tahun 2010. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati *et al* (2016) dengan sampel perusahaan pertambangan tercatat di BEI periode tahun 2012-2014 menunjukkan hasil berbeda yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara CSR dengan *cost of equity capital*.

Penelitian ini melanjutkan dan mereplikasi penelitian dari Ariyani dan Yeterina (2013). Studi kasus pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Indeks LQ45 dipilih sebagai studi kasus pada penelitian ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Menurut Tuerah (2013) Indeks LQ45 dibentuk dari 45 saham yang paling memberikan pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Survei yang dilakukan oleh Liputan6 menyebutkan bahwa kinerja Index LQ45 memperlihatkan kinerja positif dengan pertumbuhan 11,45% secara *year to date* (ytd) (*Liputan6.com, 2017*). Data yang didapatkan dari IDX (2017) menunjukkan perkembangan selama lima tahun terakhir.



Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Index LQ45 Tahun 2012 – September 2017

(Sumber : www.idx.co.id,2017)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa Index LQ45 cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2015 akan tetapi setelah itu Index LQ45 kembali mengalami kenaikan. Oleh karena itu, indeks LQ45 dirasa dapat dijadikan studi kasus dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan objek data yang lebih baru dan lebih luas, tidak hanya pada satu sektor tertentu. Mengingat adanya peran dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atas biaya ekuitas modal, maka peneliti bermaksud untuk meneliti **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP BIAYA EKUITAS MODAL (COST OF EQUITY CAPITAL) (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEX LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016)**.

1.3 Perumusan Masalah

Biaya ekuitas modal yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Untuk itu, pengendalian biaya modal sangat penting dilakukan perusahaan. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* dapat mengurangi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan berkomitmen pada dampak operasi yang mungkin dihasilkan pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Implementasi CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi. Selain itu, terdapat anggapan bahwa perusahaan yang tidak melakukan CSR berarti sedang mengalami kesulitan kondisi keuangan. Investor akan mengharapkan tingkat pengembalian tinggi pada perusahaan yang mempunyai risiko tinggi yang kemudian mengakibatkan meningkatnya biaya modal bagi perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *corporate social responsibility disclosure*, biaya ekuitas modal (*cost of equity capital*), hanya mengambil sektor tertentu di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, sehingga penelitian tersebut dirasa kurang. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *CSR disclosure* pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ45 tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana *cost of equity capital* pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ45 tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *CSR disclosure* terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ45 tahun 2012-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *CSR disclosure* pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ45 tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan *cost of equity capital* pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ45 tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *CSR disclosure* terhadap *cost equity capital* pada perusahaan yang terdaftar pada Index LQ45 tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada kajian *corporate social responsibility disclosure*, investasi dan biaya ekuitas modal.

b. Bagi Praktisi dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pembaca serta menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Variabel independen penelitian ini adalah mekanisme *corporate social responsibility disclosure*, variabel dependen adalah biaya ekuitas modal (*cost of equity capital*).

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan dari literatur penelitian yang berkaitan dengan teori penelitian yang mendukung solusi permasalahan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan metode yang digunakan. Interpretasi hasil analisis dari objek penelitian sesuai dengan pengujian yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan saran yang dapat diterapkan oleh objek penelitian.